BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data angka untuk menganalisis suatu permasalahan dan menguji hipotesis secara statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antara variabel secara objektif berdasarkan data empiris. Melalui analisis statistik, hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara ilmiah sehingga mampu memberikan gambaran mengenai fenomena yang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta arah dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara *adversity quotient* sebagai variabel bebas dengan *learned helplessness* sebagai variabel terikat pada pedagang kaki lima di Kota Padang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Spearman's rho* karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal dan uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *learned helplessness.* Hasil analisis korelasi akan menunjukkan arah hubungan (positif atau negatif) serta kekuatan hubungan antara kedua variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2019 menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah dan dipelajari guna memperoleh informasi yang nantinya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sebelum melakukan pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Variabel Independen (X)

Menurut (Azwar 2019) variabel independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dipandang sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi munculnya perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Adversity Quotient* (AQ).

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Azwar (2019) variabel dependen atau (variabel terikat) merupakan variabel yang menjadi fokus untuk melihat apakah ada keterkaitannya dengan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *Learned helplessness* (LH**).**

UIN IMAM BONJOL PADANG

C. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2019) Definisi operasional yaitu bagaiman menjelaskan tentang suatu variabel yang dibuat secara jelas dan pasti agar dapat diukur dalam penelitian atau semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Definisi ini berguna untuk menyamakan pemahaman antara peneliti

dan pembaca sehingga tidak terjadi perbedaan dalam memahami variabel yang diteliti. Berikut definisi operasional dari variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. *Adversity Quotient* **:** *Adversity Quotient* adalah kapasitas seseorang dalam menghadapi kesulitan, bertahan dalam tekanan, dan mampu bangkit dari situasi buruk secara efektif. AQ menunjukkan seberapa tangguh individu dalam menghadapi hambatan dan stres. Diukur melalui dimensi CORE, yaitu berupa Kendali *(Control),* asal usul dan pengakuan *(Origin-ownership),* jangkauan *(Reach),* dan tahan lama *(Endurance).*
2. *Learned helplessness* : *Learned helplessness* ialah keadaan ketika individu belajar bahwa suatu kejadian atau hasil yang dialaminya berada di luar kendali tindakannya, sehingga pengalaman tersebut dapat menimbulkan kecenderungan untuk berhenti berusaha dan merasa tidak mampu mengubah keadaan. Variabel *Learned helplessness* diukur menggunakan dimenensi *internal–external,* dimensi yang menunjukan apakah masalah disebbakan oleh dirinya sendiri atau faktor luar dirinya *stable–unstable* yaitu dimana apakah masalahnya akan bersifat menetap atau sementara , dan *global–specific* berupa apakah masalahnya akan mempengaruhi aspek lain atau terbatas.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan pihak yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti, baik sebagai informan maupun narasumber, yang berperan dalam memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2017).

UIN IMAM BONJOL PADANG

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Sejalan dengan Azwar (2019) populasi ialah populasi diamana meiliki karakteristik tertentu dan yang membedakan dengan populasi lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang kaki lima (PKL) di Kota Padang.

Hal ini disebabkan karena jumlah pedagang kaki lima di Kota Padang bersifat dinamis, dimana adanya penambahan maupun pengurangan pedagang yang terjadi setiap hari. Oleh karena itu, data yang dimiliki Dinas Perdagangan Kota Padang terus mengalami perubahan dan tidak menunjukan jumlah keseluruhan PKL secara pasti. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat ditentukan secara akurat sehingga termasuk dalam kategori *unknown population* (populasi yang tidak diketahui secara pasti). Meskipun demikian, sebagai gambaran umum mengenai kondisi ketenagakerjaan sektor informal di Kota Padang, penelitian ini menggunakan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang tahun 2025. Terkait pekerja sektor informal, sehingga data tersebut digunakan sebagai konteks penelitian, bukan sebagai jumlah populasi penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.1

Jumlah Pekerja Sektor Informal Kota Padang Tahun 2025

No	Kategori Pekerja Sektor Informal	Jumlah (Orang)
1.	Berusaha sendiri	90.674
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/pekerja keluarga/tidak dibayar	45.227
3.	Pekerja bebas	35.288
4.	Pekerja keluarga/tidak dibayar	35.506
	Total Pekerja Sektor Informal	206.695

Diolah dari Badan Pusat Statistik Kota Padang. (2026). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Padang 2025*.

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah pekerja sektor informal di Kota Padang pada tahun 2025 mencapai 206.695 orang. Namun, Badan Pusat Statistik tidak menyajikan data jumlah pedagang kaki lima secara khusus. Oleh karena itu, data tersebut hanya digunakan sebagai gambaran umum kondisi sektor informal yang menjadi konteks penelitian dan tidak dijadikan sebagai jumlah populasi penelitian.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019), sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi, sehingga diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian. Oleh karena itu, pengambilan sampel harus dilakukan secara cermat agar sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap populasi yang diteliti. Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengunakan rumus *cochran*, (1977) Rumus *Cochran* yaitu dimana digunakan untuk menetukan ukuran sampel minimum secara akurat ketika jumlah populasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

penelitian sangat besar atau tidak diketahui jumlah pastinya.

Berikut rumusnya: $n = \frac{Z^2.p.q}{e^2}$

Keterangan:

(n) = Jumlah sampel yang diperlukan

(Z) = Nilai standar dari distribusi normal sesuai dengan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Z sebesar 1,96.

(p) = Peluang benar (50%) = 0,5

(q) = Peluang salah (20%) = 0,5

(e) = Tingkat kesalahan sampel *(Sampling error)* = 10%

Jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian dirumuskan dibawah ini:

$$n = \frac{1,96^2(0,5)(0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416\ (0,25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

$$n = 96$$

UIN IMAM BONJOL PADANG

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus *Cochran* dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%, jumlah sampel minimum yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 96 orang. Untuk mendapatkan jumlah sampel pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sampel dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut:

1. Pedagang kaki lima yang sudah berdagang bertahun-tahun minimal 5 tahun
2. Pedagang kaki lima yang memiliki tempat berdagang tidak tetap
3. Pedanga kaki lima yang berisiko mengalami penertiban atau pemindahan lokasi
4. Pernah menghadapi hambatan dalam berdagang, seperti penertiban, berkurangnya pembeli, persaingan.

E. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian karena data yang didapatkan akan menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan menggunakan skala psikologis. Menurut Azwar (2012), skala psikologis merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menilai atribut atau karakteristik psikologis individu berikut karakteritik dari sjaka psikologis :

a. Skala psikologis mempunyai ciri khas yang membedakannya dari instrumen pengumpulan data lainnya.
b. Stimulus yang diberikan berbentuk pernyataan atau pertanyaan yang tidak secara langsung menyinggung atau menyatakan atribut yang diukur, melainkan menggambarkan indikator perilaku dari atribut tersebut.
c. Atribut yang hendak diukur diungkap secara tidak langsung melalui indikator perilaku yang kemudian diterjemahkan ke dalam butir- butir item atau pernyataan.
d. Respons yang diberikan oleh subjek tidak dikategorikan sebagai jawaban

UIN IMAM BONJOL PADANG

“benar” atau “salah”; semua jawaban dianggap sah selama disampaikan secara jujur, karena perbedaan jawaban menunjukkan perbedaan tingkat atribut yang diukur .

Dengan demikian, skala psikologis berfungsi sebagai instrumen yang dapat mengungkap indikator perilaku melalui serangkaian pernyataan atau pertanyaan sebagai stimulus. Responden tidak menyadari arah jawaban yang diharapkan, sehingga tanggapannya dapat mencerminkan kondisi psikologis sebenarnya. Hasil respons tersebut kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan variabel atau konstruk yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengukuran yang digunakan adalah skala model likert. Menurut Likert (1932) skala model likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Melalui skala ini, variabel penelitian terlebih dahulu diuraikan ke dalam indikator-indikator yang relevan, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan item instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan Sugiyono, (2017). Oleh karena itu, skala model likert dipilih dalam penelitian ini karena sesuai untuk mengukur variabel *learned helplessness* dan *adversity quotient*. Pemberian skor pada pernyataan Nilai Skala model likert terdiri dari 5 Poin yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.2 Tabel Skala Model Likert

Pilihan Jawaban	AITEM	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Pada variabel *adversity quotient*, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan Raihal, J. (2024). Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya, pada variabel *learned helplessness*, peneliti menggunakan skala yang diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan Raihal, J. (2024). Pengukuran dilakukan menggunakan skala model Likert dengan rentang skor 1 sampai 5, yang terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

F. Intrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan memperoleh suatu data kuantitatif mengenai variasi karakteristik suatu variabel secara objektif (Hardani dkk, 2020). Oleh karena itu, dalam proses pengumpulan data diperlukan pengembangan skala atau alat ukur yang tepat agar

UIN IMAM BONJOL PADANG

data yang diperoleh bersifat sistematis dan terukur. Penyusunan instrumen penelitian perlu dilakukan melalui tahapan yang terstruktur guna menjamin tingkat validitas dan reliabilitasnya, instrumen yang digunakan berupa skala psikologis dalam bentuk kuesioner.

Instrumen ini dirancang untuk mengukur dua konstruk utama, yaitu *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessnes* sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang sistematis dan objektif terkait hubungan antara kedua variabel tersebut.

1. Skala *Adversity Quotient*

Pada variabel *adversity quotient*, peneliti menggunakan instrumen berupa skala yang disusun berdasarkan teori *adversity quotient* dari penelitian Raihal, J. (2024). Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi-dimensi *adversity quotient*, yaitu *control*, *origin and ownership*, *reach*, dan *endurance*. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Model Likert dengan rentang skor 1 hinga 5

Tabel 3. 3 *Blueprint adversity quotient* Sebelum Uji Coba Beda Daya Aitem

No	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1.	Kendali *(Control)*	a. Dapat mengendalikan peristiwa	1,3,5	2,4,6
2.	Asal -usul *(Ownership)*	a. Mengakui akibat perbuatan	11	8,9 10,
		b. Bertangung jawab	7,	12,13
3.	Jangkauan *(Reach)*	a. Masalah diangap bencana		14, 15,16, 17,
		a. Membatasi masalah		18, 19
4.	Daya tahan *(Endurance)*	a. Ketahanan dalam kesulitan	21, 23	
		a. Menemukan solusi		20, 22
Jumlah			**7**	17
Total			**24**	

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Skala *Learned Helplessnes*

Pada variabel *learned helplessness*, peneliti menggunakan instrumen berupa skala yang disusun menggunakan skala adaptasi dari instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Raihal, J. (2024) peneliti memodifikasi redaksi item dengan menyesuaikan konteks penelitian yaitu pedagang kaki lima, tanpa mengubah indikator atau dimensi yang diukur. Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi - dimensi *learned helplessness* yang relevan dengan konteks penelitian, yaitu aspek *Ekternal -Internal, Stabel-Unstabel, Global-Specific* . Pengukuran dilakukan menggunakan skala Model Likert dengan rentang skor 1 hinga 5.

Tabel 3.4 *Blueprint learned helplessness* Sebelum Uji Coba Beda Daya Aitem

No	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
			F	UF
1.	*Ekternal - Internal*	a. Kegagalan yang disebabkan luar diri		8,2
		b. Kegagalan berasal dari dirinya	6, 9	1,3,4,5,7, 10
2.	*Stabel-Unstabel*	a. Berfikir selalu terjebak	11,13, 17, 21	12, 15, 19
		b. Kesulitan sementara (tidak stabil)	14	16, 18, 19,20, 22
3.	*Global-Specific*	a. Efek kegagalan meluas	23, 25,	
		b. Efek kegagalan kusus/ spesifik	24, 26	
	Jumlah		**11**	**15**
	Total		**26**	

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai sejauh mana alat ukur yang

digunakan benar-benar sesuai dalam mengukur variabel penelitian. Selain itu, uji validitas juga digunakan untuk melihat apakah suatu kuesioner layak digunakan atau tidak. Suatu kuesioner dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaannya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan (Ghozali, 2009). Menurut Sugiyono (2019), validitas juga menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian, suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang hendak diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dari intrumen penelitian ini dilakukan melalu uji coba kepada pedagang kaki lima di kota Padang peneliti mengambil satu temapat dikota Padang untuk uji coba ini yaitu pada satu kecamatan, Kecamatan Koto Tangah yang dilakukan pada 12 sampai 13 Agustus 2026. Pada variabel *adversity quotient* Pengujian validitas dari intrumen penelitian ini dilakukan melalu uji coba kedapa pedagang kaki lima di kota Padang peneliti mengambil satu temapat di kota Padang untuk uji coba ini yaitu pada satu kecamatan, Kecamatan Koto Tangah pada 12 sampai 13 Agustus 2026. Pada variabel *adversity quotient*. peneliti memodifikasi dari instrumen yang sebelumnya disusun oleh Raihal (2024) yang disesuikan dengan dimensi dari teori aslinya Peterson dan Seligman (1993).

Adapun dimensinya berupa *contol, origin & ownership, reach,* dan *endurance* yang mengunakan skala likert dengan lima pilihan jawaban digunakan untuk mengambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap peryataan. Dari hasil daya beda aitem yang peneli lakukan terdapat 24 item yang diuji, terdapat 3

UIN IMAM BONJOL PADANG

item yang tidak memenuhi kriteria yaitu aitem: 3,5,22 sehingga dieliminasi, sedangkan 21 item lainnya yaitu aitem: 1,2,4, 6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24 memiliki daya diskriminasi yang baik dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 5 *Blueprint adversity quotient* Sesudah Uji Coba Daya Beda Aitem

No	DIMENSI	INDIKATOR		AITEM	
				F	UF
1.	Kendali *(Control)*	a.	Dapat mengendalikan peristiwa	1**,3*,5***	2,4,6
2.	Asal -usul *(Ownership)*	a.	Mengakui akibat perbuatan	11	8,9 10,
		b.	Bertangung jawab	7,	12,13
3.	Jangkauan *(Reach)*	a.	Masalah diangap bencana		14, 15,16, 17,
		b.	Membatasi masalah		18, 19
4.	Daya tahan *(Endurance)*	a.	Ketahanan dalam kesulitan	21, 23	
		b.	Menemukan solusi		20, **22***
Jumlah				**5**	**16**
Total				**21**	

*Keterangan: nomor yang ditebalkan dan diberi tanda * = no aitem yang gugur*

Pada variabel *Learned Helplessness,* peneliti memodifikasi dari instrumen yang sebelumnya disusun oleh Raihal (2024) yang disesuikan dengan dimensi dari teori asliya Peterson dan Seligman (1993), Modifikasi skala menurut (Azwar, 2017) terbagi menjadi dua diantaranya pemahaman konsep teoritiknya, tetapi peneliti dapat mengubah isi dari skala, dan peneliti diperbolehkan mengurangi dan menambahkan serta memperbaiki format aitem.

Adapun dimensinya berupa *ekternal-internal, stable-unstable, global-specific* dan mengunakan skala Model likert dengan lima pilihan jawaban digunakan untuk mengambarkan tingkat persetujuan responden terhadap setiap

UIN IMAM BONJOL PADANG

peryataan. Uji validitadas dilakukan melalaui analisis daya beda aitem yaitu dengan mengacu pada nilai koefisien korelasi item total, yang pada umumnya mengunakan batasan 0,30, jika suatu aitem memliliki nilai korelasi aitem-totalnya kurang dari 0,30 maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan menjadi 0,25 sehinga jumlah aitem yang dapat dicapai terpenuhi (Azwar, 2013). Dari hasil daya beda aitem yang peneli lakukan mengunakan IBM SPSS 20.0 *for Windowns* terdapat 26 item yang diuji, terdapat 4 item yang tidak memenuhi kriteria yaitu aitem: 3,5,17,22 sehingga dieliminasi, sedangkan 22 item lainnya yaitu aitem: 1, 2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23,24 memiliki daya diskriminasi yang baik dan dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.6

***Blueprint learned helplessness* Sesudah Uji Coba Daya Beda Aitem**

No	DIMENSI	INDIKATOR	AITEM	
			F	**UF**
1.	*Ekternal - Internal*	a. Kegagalan yang disebabkan luar diri		8,2
		b. Kegagalan berasal dari dirinya	6, 9	1**,3***,4,**5***,7, 10
2.	*Stabel-Unstabel*	a. Berfikir selalu terjebak	11,13, **17*,** 21	12, 15, 19
		b. Kesulitan sementara (tidak stabil)	14	16, 18, 19,20, **22***
3.	*Global-Specific*	b. Efek kegagalan meluas	23, 25,	
		c. Efek kegagalan kusus/ spesifik	24, 26	
	Jumlah		**10**	**12**
	Total		**22**	

*Keterangan: nomor yang ditebalkan dan diberi tanda * = no aitem yang gugur*

UIN IMAM BONJOL PADANG

2. Uji Relibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat konsistensi pada instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2019), instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif konsisten. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *koefisien Cronbach's Alpha* melalui bantuan program statistik. Instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh menunjukkan tingkat konsistensi yang memadai. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Menurut (Azwar, 2012), reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran yang menunjukkan tingkat kecermatan suatu alat ukur. Diman semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar ≥ 0,70. Semakin mendekati angka 1,00, semakin tinggi tingkat konsistensi internal instrumen yang digunaka (Azwar, 2012).

Pada penelitian ini reliabilitas pada variabel pada variabel *adversity quotient* dilakukan uji reliabilitas untuk melihat tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Berdasarkan hasil analisi yang didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865. Dimana nilai ini telah melampaui batas minimum dan sangat tinggi dari suatu reliablitas, maka itu dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki

UIN IMAM BONJOL PADANG

konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas skala *adversity quotient*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	21

Maka nilai tersebut mengindiasikan bahwa aitem-aitem dalam skala memiliki nilai konsistensi instrumen yang baik dalam mengukur karakteristik *adversity quotient* maka dari itu intrumen yang digunakan dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian (Priyanto, 2014)

Selanjutnya, *learned helplessness* diuji dengan mengunakan koefisien *Alpha Cronbach*, dari hasil pengujian terhadap skala *learned helplessness* yang peneliti memodifikasi dari instrumen yang sebelumnya disusun oleh Raihal (2024) disesuikan dengan dimensi dari teori aslinya Peterson dan Seligman (1993). Dimana menunjukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,845. Dimana nilai ini telah melampaui batas minimu suatu reliablitas yaitu besar dari 0,70 maka itu dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.8 Hasil uji Reliabilitas skala *learned helplessness*

Cronbach's Alpha	N of Items
0,845	22

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Program SPSS yang berguna untuk mempermudah pengolahan, analisis, dan penyajian data penelitian. SPSS memiliki kemampuan untuk mengolah berbagai jenis data analisis statistik

didukung oleh sistem pengelolaan data dengan tampilan yang relatif mudah dipahami oleh pengguna. Selain itu, tersedianya berbagai jenis menu analisis penggunanya dalam menjalankan proses pengolahan dan analisis data secara lebih praktis (Sugiyono, 2007). Kemudain menurut Priyatno (2014) juga menjelaskan SPSS adalah salah satu program pengolah data statistik yang bisa digunakan untuk melakukan berbagai pengujian statistik, sehingga memudahkan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data penelitian. Maka demikian, penggunaan SPSS dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti memperoleh hasil analisis data secara sistematis dan memudahkan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah didapat.

1. Kategorisasi Variabel

   Kategori Variabel bertujuan untuk mengetahu tingkat *adversity quotient* dengan *learned helplessness* pada pedagang kaki lima di kota Padang. Pengelompokan skor pada penelitian ini dilakukan berdasarkan skor hipotetik yang kemudian diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Azwar (2016), kategorisasi bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan rentang skor tertentu sehingga dapat diketahui tingkat variabel yang diukur. Penentuan kategori dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan distribusi skor pada populasi. Dalam penelitian ini, hasil pengukuran selanjutnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun klasifikasi hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi Data

RUMUS	
Xmin	Nilai skala terendah x total aitem
Xmax	Nilai skala tertinggi x total aitem
M (Mean)	Xmin + Xmax / 2
R (Range)	Xmax – Xmin
SD (Standar Deviasi)	Range / 6
Rendah	$X \leq M - 1.SD$
Sedang	$M - 1.SD \leq X \leq M + 1.SD$
Tinggi	$M + 1.SD \leq X$

Keterangan :

X :Skor total jawaban sampel

M :Skor rata-rata

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2014).

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah hubungan antara variabel *Adversity Quotient* dan *learned helplessness* menunjukkan pola hubungan yang linear. Pengujian linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* melalui bantuan program *IBM SPSS Statistics*. Uji linearitas

UIN IMAM BONJOL PADANG

berguna sebagai salah satu asumsi sebelum dilakukan analisis korelasi. Hubungan antara kedua variabel dapat dikatakan linear apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearity* menunjukkan nilai kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05), sedangkan nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05). Dengan terpenuhinya kriteria tersebut, hubungan antara *Adversity Quotient* dan *Learned Helplessness* dapat dinyatakan memiliki pola hubungan yang linear (Santoso, 2014).

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *Adversity Quotient* dengan *Learned Helplessness* pada pedagang kaki lima di Kota Padang. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Spearman's rho* yaitu uji non parametik yang berguna saat uji normalitas tidak normal, yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan, arah, dan tingkat hubungan antara kedua variabel. Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel, sedangkan apabila nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan (Fauzy, 2023).

UIN IMAM BONJOL PADANG